



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lingkungan menjadi salah satu hal yang berperan dalam proses berkehidupan. Seseorang yang menempati wilayah tertentu dapat dikatakan telah memiliki kehidupan dengan karakteristik yang berbeda dengan wilayah lainnya. Menurut Patawari (2020:104-105) lingkungan seperti iklim, topografi dan keanekaragaman alam dapat memengaruhi gaya hidup serta kebiasaan sehari – hari seseorang. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh antara gaya hidup dengan lingkungan sehingga mampu membentuk suatu siklus interaksi yang saling memengaruhi. Berbagai macam faktor turut mampu memengaruhi cara individu dalam membentuk dan menjalani kehidupan sehari-hari. Diantara faktor tersebut adalah iklim ekstrem, topografi, keanekaragaman alam, serta dari sisi sosiologis kemasyarakatannya (Rafiq, 2020:20).

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam proses adaptasi budaya masyarakatnya. Faktor-faktor lingkungan, baik itu geografis, sosial, atau budaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana suatu masyarakat membentuk dan mempertahankan identitas budayanya. Dalam lingkungan sosial yang beragam, tiap individu akan melakukan interaksi dengan individu lain dengan keanekaragaman etnis, agama, dan bahasa, menciptakan kesempatan untuk saling memahami dan mengadopsi aspek-aspek budaya yang berbeda (Thariq & Anshori, 2017:222). Namun, apabila lingkungan telah terlingkup menjadi lebih sempit dan kecil, terdapat kemungkinan adanya kesamaan dalam etnis, agama, maupun bahasa. Kondisi seperti ini dapat memberikan tantangan tersendiri dalam proses adaptasi budaya karena kurangnya keberagaman dapat



mengakibatkan masyarakat terjebak dalam pola pikir yang homogen. Terdapat risiko bahwa praktik budaya tertentu menjadi dominan dan menghambat penerimaan terhadap perbedaan. Perlu

adanya kemampuan dalam beradaptasi lebih lanjut guna memberikan kenyamanan dalam tinggal dan menetap dalam suatu wilayah.

Tiap lingkungan atau wilayah dapat dipastikan memiliki budayanya masing-masing. Ariyani (2013:23) menyatakan bahwa budaya suatu daerah mencakup sekumpulan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, tradisi, serta gaya hidup yang cukup unik dan berbeda dari daerah lainnya. Budaya tidak hanya berbicara mengenai kesenian, tradisi, atau bahasa, tetapi juga mencerminkan cara hidup masyarakat dan bagaimana proses berinteraksi yang dilakukannya. Hatu (2011:11-14) menyatakan wilayah pertanian yang dominan memiliki pola makan yang sangat terkait dengan produk-produk pertanian lokal. Lebih lanjut, menyatakan bahwa Pola konsumsi dan gaya hidup juga dapat mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Sebagai contoh, masyarakat yang sangat menghargai keberlanjutan dan lingkungan mungkin memiliki kebiasaan hidup yang ramah lingkungan seperti menggunakan transportasi berkelanjutan atau mendukung produk lokal.

Perbedaan tradisi, norma, dan gaya hidup di berbagai wilayah menciptakan keragaman budaya yang menarik dan memberikan ciri khas pada masyarakat setempat. Tradisi, sebagai warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, dapat mencakup ritual keagamaan, upacara adat, dan perayaan khas yang menggambarkan identitas suatu daerah. Norma-norma, atau aturan sosial yang diikuti oleh masyarakat, juga dapat bervariasi secara signifikan antar wilayah. Norma-norma ini mencakup perilaku sehari-hari, interaksi sosial, dan pandangan terhadap nilai-nilai tertentu (Iswidayanti, 2007:322). Gaya hidup, sebagai manifestasi dari kebiasaan sehari-hari dan keputusan konsumsi, turut memberikan warna pada keberagaman budaya. Perbedaan ini



memberikan kekayaan budaya yang sangat berharga, menggambarkan keunikan setiap komunitas dan menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya (Marius, 2006:23).

Namun, beberapa individu dapat dikatakan sulit untuk dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan baru. Penyebab sulitnya adaptasi ini dapat bervariasi, dimulai dari perbedaan budaya yang menciptakan ketidaknyamanan hingga faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru (Rahmadani dan Mukti, 2020:166-167). Salah satu hambatan utama adalah perbedaan nilai dan norma budaya antara lingkungan asal dan lingkungan baru. Individu akan menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi norma-norma baru yang berlaku di lingkungan tersebut, menyebabkan ketegangan dan rasa tidak nyaman. Selain itu, ketidakpastian, rasa cemas, atau bahkan rasa isolasi sosial dapat menjadi faktor yang menghambat proses adaptasi. Dalam tulisannya, Niam (2009:2-3) menyatakan beberapa individu merasa kesulitan membentuk jejaring sosial atau memahami dinamika sosial di lingkungan baru. Hal tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan baru.

Perguruan Tinggi menjadi salah satu tempat pertemuan dan juga interaksi antar mahasiswa yang memiliki berbagai latar belakang budaya. Mahasiswa yang berasal dari daerah-daerah tertentu seringkali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus yang mungkin memiliki budaya yang berbeda dengan asal daerah mereka. Tantangan tersebut dapat mencakup perbedaan nilai-nilai, norma-norma sosial, bahasa, dan pola interaksi sehari-hari. Sebagai contoh, mahasiswa yang berasal dari daerah rural mungkin menemui kesulitan beradaptasi dengan dinamika kehidupan perkotaan yang lebih cepat dan beragam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manado menjadi salah satu wilayah Indonesia yang dapat dikatakan memiliki keragaman budayanya sendiri, dan tentu berbeda dengan wilayah Jakarta. Dalam konteks adaptasi budaya,

perbedaan antara budaya Manado dan Jakarta merupakan sebuah tantangan yang cukup signifikan.

Dalam tulisannya Asyari, et al (2021:35) menyatakan bahwa tiap individu dapat membawa nilai-nilai, tradisi, maupun norma sosial yang berbeda dengan lingkungan kampus yang lebih heterogen.

Salah satu perbedaan yang mungkin mencolok adalah bahasa. Bahasa daerah Manado, yakni Bahasa Manado atau Bahasa Minahasa, memiliki ciri khas tersendiri. Di lingkungan kampus Jakarta, dominasi Bahasa Indonesia atau mungkin Bahasa Inggris dalam kegiatan akademis dan sosial dapat menjadi hambatan komunikasi awal bagi mahasiswa Manado. Penyesuaian terhadap penggunaan bahasa yang berbeda ini dapat memerlukan waktu dan usaha ekstra. Perbedaan dalam norma-norma sosial juga dapat menciptakan tantangan dalam interaksi sehari-hari. Mahasiswa Manado dapat membawa nilai-nilai budaya yang lebih konservatif atau tradisional, sementara lingkungan kampus Jakarta mungkin lebih terbuka terhadap keberagaman dan perubahan norma-norma sosial. Ini dapat memunculkan ketidaknyamanan atau bahkan konflik budaya yang perlu diatasi.

Luasnya Indonesia dengan berbagai kultur di dalamnya memberikan banyak perbedaan dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Manado salah satunya yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Utara memiliki keunikan tersendiri dalam hal makanan. Makanan sajian khas Manado lebih cenderung pada penggunaan rempah-rempahnya yang mencolok sehingga cita rasa dari makanan khas Manado akan lebih unik dan memikat. Secara tradisional, masakan Manado menggabungkan berbagai bahan alami, termasuk hasil laut yang melimpah, daging, dan beragam jenis sayuran. Tondobala (2012:85) menyebutkan bahwa makanan khas Manado lebih terkenal pedas dan sedikit unik di mana terdapat makanan bernama Paniki yang merupakan kelelawar yang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian dari karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibakar atau digoreng. Diketahui juga bahwa Bahasa Manado memiliki kata serapan dari Bahasa Portugis. Dalam tulisannya, Surbakti, et al, (2023:222) menyatakan bahwa Bahasa Manado sedikit

memiliki kemiripan dengan Bahasa Maluku dan daerah lainnya yang berada di bagian timur Indonesia.

Manado juga memiliki angkutan kota yang terbilang cukup unik di mana angkutan Manado memiliki tempat duduk beberapa baris layaknya mobil pribadi. Suasana dalam mikrolet pun dinilai sangat unik di mana para sopir biasanya memutar musik dan menambahkan ornamen lampu hias untuk menambah kesan trendi. Terkait dengan tempat ibadah, Kota Manado dijuluki sebagai Kota Seribu Gereja dikarenakan tersebarnya gereja hampir di setiap sudut kota. Gereja di Manado juga disebut memiliki ciri khas pada bangunannya. Meskipun dinilai gereja menjadi rumah ibadah mayoritas, namun rumah ibadah agama lain seperti masjid, vihara, dan kelenteng juga banyak berdiri di kota ini. Hal ini dikarenakan masyarakat Manado yang dikenal memiliki toleransi tinggi satu sama lain.

Prestasi Manado sebagai salah satu kota paling toleran di Indonesia pada tahun 2021 menegaskan reputasinya sebagai pusat keragaman dan inklusi di tengah masyarakat yang beragam budaya dan agama. Kota Manado, terletak di Provinsi Sulawesi Utara, tidak hanya dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, tetapi juga dengan sikap terbuka dan tolerannya terhadap perbedaan. Kembali meraih peringkat kedua dalam Indeks Kota Toleran (IKT) menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat Manado dalam membangun lingkungan yang inklusif dan damai. Keberhasilan Manado dalam menjaga toleransi di antara warganya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antaragama yang harmonis hingga penerimaan terhadap beragam budaya lokal dan nasional. Selain itu, semangat gotong royong dan kerjasama yang erat antara berbagai komunitas di Manado juga menjadi faktor penting dalam



memperkuat kedamaian dan persatuan di kota ini. Dengan prestasi ini, Manado tidak hanya menjadi contoh bagi kota-kota lain di Indonesia, tetapi juga menjadi inspirasi bagi negara lain dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam masyarakat multikultural.

Kota Manado dijuluki sebagai Kota Tinutan. Julukan ini merujuk pada keunikan masakan khas Manado yang begitu beragam dan menggugah selera. Dalam bahasa setempat, "Tinutan" berarti campuran, menggambarkan cara Manado menggabungkan berbagai bahan makanan menjadi hidangan yang menyatu dalam harmoni rasa. Masakan khas Manado sering kali menghadirkan kombinasi unik antara hasil laut segar, daging, dan berbagai jenis sayuran, yang diolah dengan rempah-rempah bermutu tinggi. Hidangan seperti "Bubur Manado" atau "Bubur Tinutan" menjadi contoh sempurna dari kekayaan kuliner Manado, dengan campuran beragam sayuran segar yang disajikan dalam kuah kaldu yang lezat, lengkap dengan sambal pedas yang menggugah selera. Julukan "Kota Tinutan" tidak hanya mencerminkan keindahan rasa dan keanekaragaman masakan Manado, tetapi juga menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang erat dalam budaya masyarakat Manado, di mana makanan menjadi salah satu bentuk utama ekspresi identitas dan kebanggaan lokal.

Di samping kekayaan kuliner dan toleransi antaragama yang menjadi ciri khasnya, Kota Manado juga dikenal akan keindahan alamnya yang menakjubkan. Dari pantai-pantai berpasir putih hingga pegunungan yang hijau, Manado menawarkan berbagai destinasi wisata alam yang memikat. Salah satu daya tarik utamanya adalah Taman Nasional Bunaken, yang terkenal di seluruh dunia karena keindahan bawah lautnya yang memukau. Bunaken menjadi surga bagi para penyelam dengan terumbu karangnya yang berwarna-warni dan keanekaragaman hayati laut yang luar biasa. Selain Bunaken, Kawasan Wisata Air Terjun Kima Atas dan Kima Bawah juga menjadi

1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang menjiplag, menyalin, atau menyebarkan kembali tanpa izin tertulis dari penulisan atau penyusunnya.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tujuan populer bagi wisatawan yang menyukai petualangan alam. Dikelilingi oleh hutan tropis yang lebat, air terjun ini memberikan pengalaman yang menenangkan dan menyegarkan bagi para pengunjung yang mencari ketenangan di tengah keindahan alam. Tak hanya itu, Manado juga memiliki berbagai tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi, seperti Benteng Kota Manado yang merupakan peninggalan masa kolonial Belanda. Benteng ini menjadi saksi bisu perjalanan sejarah kota Manado dan menyajikan pemandangan yang memukau dari puncaknya. Dengan gabungan antara kekayaan alam yang menakjubkan, keunikan budaya, dan sikap terbuka terhadap perbedaan, Kota Manado tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik di Indonesia, tetapi juga menjadi contoh bagi kota-kota lain dalam mempromosikan keberagaman dan inklusi dalam masyarakatnya (Tondobala, 2012:83).

Selain itu, gaya hidup juga dapat dimasukkan dalam kategori budaya dimana aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan kebiasaan yang terkait dengan suatu kelompok atau masyarakat. Gaya hidup mencakup berbagai hal, mulai dari pola konsumsi, kebiasaan makan, hingga cara individu menghabiskan waktu luang. Adaptasi diperlukan dalam gaya hidup dikarenakan diharuskannya proses penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

Adaptasi menjadi sebuah aspek kunci ketika seseorang memasuki lingkungan baru, terutama jika itu berarti meninggalkan tempat tinggal aslinya. Proses adaptasi ini tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian terhadap perbedaan fisik seperti iklim, geografi, atau bahasa yang berbeda, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, dan bahkan psikologis. Dalam lingkungan baru, seseorang perlu membuka pikirannya untuk memahami dan menghormati norma-norma baru, nilai-nilai yang berlaku, serta cara hidup yang berbeda dari yang biasanya mereka kenal. Fleksibilitas, keterbukaan, dan kemauan untuk belajar menjadi kunci dalam proses adaptasi ini.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Dengan mengadopsi sikap terbuka dan proaktif, seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungan barunya, menemukan tempatnya di dalamnya, dan akhirnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang positif. Adaptasi juga membantu seseorang merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan barunya, sehingga dapat mengurangi stres dan ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan pada awalnya. Mahasiswa menjadi salah satu individu yang harus dapat mengupayakan proses adaptasi. Ketika memasuki lingkungan baru di perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai perubahan yang signifikan. Mereka harus beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi, lingkungan sosial yang baru, serta mandiri dalam mengatur waktu dan tanggung jawab mereka. Proses adaptasi bagi mahasiswa tidak hanya sebatas menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang berbeda, tetapi juga mempelajari budaya akademik baru, memahami dinamika sosial di lingkungan kampus, dan mengembangkan keterampilan baru dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan kepentingan yang beragam. Kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci kesuksesan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka perlu belajar mengelola waktu dengan efisien, mengatasi tantangan akademik, serta membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi juga membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, menemukan identitas akademik dan profesional, serta menghadapi perubahan dan tantangan yang tak terduga dengan lebih baik.

Dalam konteks adaptasi budaya mahasiswa Manado di kampus Jakarta, gaya hidup mereka yang mungkin terkait erat dengan kehidupan di Manado dapat menjadi elemen penting dalam pemahaman perbedaan budaya. Mahasiswa Manado mampu membawa gaya hidup yang berbeda terkait dengan kebiasaan makanan tradisional, pola interaksi sosial, atau preferensi dalam hiburan. Gaya hidup juga dapat dikaitkan dengan cara berpakaian, bentuk transportasi yang dipilih, atau

1. a. Pengetahuan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





bagaimana melakukan sebuah perayaan tertentu. Faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana gaya hidup merupakan bagian integral dari identitas budaya dan bagaimana mahasiswa tersebut mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan kampus yang baru.

Adaptasi budaya serta gaya hidup diperlukan dikarenakan gaya hidup mencerminkan pola kebiasaan, nilai-nilai, dan preferensi yang berkaitan erat dengan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Ketika individu mengalami perubahan lingkungan, seperti saat pindah ke kampus di wilayah yang berbeda, adaptasi dalam budaya dan gaya hidup menjadi suatu kebutuhan penting. Dalam konteks mahasiswa Manado di kampus Jakarta, adaptasi dalam budaya dan gaya hidup menjadi kunci untuk merespons perbedaan budaya yang mungkin mereka temui. Ini mencakup penyesuaian terhadap kuliner yang tersedia, cara berkomunikasi yang dominan di lingkungan kampus, dan bahkan pilihan hiburan atau kegiatan sosial yang dapat diikuti.

Komunikasi menjadi salah satu hal terpenting dalam proses beradaptasi. Mahasiswa perantauan harus dapat menyesuaikan komunikasi yang terdapat pada wilayah yang ditinggalkannya agar komunikasi yang dilakukan dapat terus berlanjut. Melalui komunikasi tersebut, akan tercipta keterhubungan sehingga proses adaptasi dengan lingkungan dan individu lokal (Ambarwati dan Insriastuti, 2022:13). Adaptasi budaya menjadi suatu hal yang krusial bagi mahasiswa perantauan, terutama ketika mereka berada dalam lingkungan yang berbeda secara budaya seperti Jakarta. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses akomodasi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa asal Manado dalam upaya mereka untuk berintegrasi dengan lingkungan dan individu lokal di Kampus Jakarta dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana akomodasi komunikasi dalam interaksi antar budaya Mahasiswa Manado terhadap lingkungan baru di Kampus Jakarta?”

## C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Mahasiswa Manado menyesuaikan komunikasi terhadap Mahasiswa lokal di Kampus Jakarta secara Konvergensi?
2. Bagaimana cara Mahasiswa Manado menyesuaikan komunikasi terhadap Mahasiswa Lokal di Kampus Jakarta secara Divergensi?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian:

1. Mengetahui adaptasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Manado dalam penyesuaian komunikasi secara Konvergensi di Kampus Jakarta.
2. Mengetahui cara adaptasi Mahasiswa Manado dalam menyesuaikan diri secara divergensi di Kampus Jakarta.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis



Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi terkait dengan Kajian Akomodasi Komunikasi Mahasiswa dalam Adaptasi di Lingkungan Perantauan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum guna membantu mahasiswa perantauan agar memiliki sikap toleransi terhadap upaya adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa perantauan terhadap masyarakat lokal di suatu tempat. Penelitian ini juga dapat menjadi manfaat bagi orang ketiga khususnya mahasiswa perantau yang juga menghadapi tantangan adaptasi budaya. Dengan akomodasi komunikasi yang dipaparkan dalam penelitian, akan memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa perantauan untuk turut serta mengadopsi akomodasi komunikasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki KIKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.